

HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR INTRINSIK DAN PRESTASI AKADEMIK SISWA SMA NEGERI 2 PULAU TALIABU DALAM KONTEKS PENERAPAN PEMBELAJARAN MANDIRI DI LINGKUNGAN SEKOLAH

Rahmawati Danial H

rahmadanial140227@gmail.com

Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRAK

Motivasi dalam belajar merupakan salah satu faktor yang berasal dari dalam diri yang berperan penting terhadap pencapaian prestasi para peserta didik. Motivasi intrinsik dalam hal ini sebagai dorongan belajar yang dianggap mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa. Maka dari itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana hubungan motivasi belajar intrinsik terhadap peraihan prestasi siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan mewawancara guru yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil yang di temukan bahwa ternyata motivasi intrinsik sangat berperan penting dalam mencapaian prestasi siswa. Semakin tinggi motivasi intrinsik maka semakin baik prestasi akademik yang akan dicapai.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Motivasi Instrinsik, Prestasi Akademik, Proses Belajar.

ABSTRACT

Motivation in learning is one of the factors that comes from within that plays an important role in the achievement of students' achievements. Intrinsic motivation in this case is an encouragement to learn that is considered to be able to improve the quality of teaching of students. Therefore, this study was carried out to find out how the relationship between intrinsic learning motivation and student achievement. This study uses a qualitative method by interviewing teachers who are directly involved in the learning process. The results found that intrinsic motivation plays a very important role in achieving student achievement. The higher the intrinsic motivation, the better the academic achievement will be achieved.

Keywords : Learning Motivation, Intrinsic Motivation, Academic Achievement, Learning Process.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.(Rahman et al., 2022). Perkembangan dalam dunia pendidikan di zaman yang sudah berkembang seperti saat ini menuntut sekolah untuk terus menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang makin pesat, khususnya dalam hal strategi pembelajaran. Dalam hal ini salah satunya yang dapat kita lihat dengan jelas perubahannya adalah penerapan pembelajaran mandiri (self-directed learning) yang di adakan di lingkungan sekolah.

Pendekataan model ini kemudian bisa memberikan akses bagi para pelajar untuk lebih bisa mengatur sendiri proses belajarnya, mulai dari menentukan tujuan, waktu belajar, serta mampu menilai hasil belajar secara mandiri. Di SMA Negeri 2 Pulau Taliabu, penerapan pembelajaran mandiri menjadi sangat penting sebagai upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus meningkatkan kemandirian siswa dalam mencapai prestasi akademik.

Maka dari itu mengkaji hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan prestasi

akademi adalah dua hal yang berkaitan, di karena kan kedua hal ini sama-sama bertujuan untuk membantu siswa dalam menghadapi perubahan-perubahan dimasa mendatang serta hal ini juga dapat menjadi salah satu perwujudan tentang kesiapan pelajar dalam menghadapi tuntutan pembelajaran secara mandiri. Motivasi intrinsik mengacu pada dorongan internal siswa untuk belajar berdasarkan minat, rasa ingin tahu, serta kepuasan pribadi. Motivasi dalam pembelajaran mandiri memegang peranan yang sangat penting, karena ditemukan kebanyakan siswa yang memiliki motivasi instrinsik yang cenderung tinggi akan tampak lebih aktif dari pada yang motivasinya lemah aktif. Dalam hal mencari informasi, mampu menyelesaikan tugas tanpa di suruh oleh guru serta mampu konsisten belajar walaupun sendiri tanpa pengawasan seorang guru.

Penelitian mengenai hubungan kedua aspek ini kemudian menjadi penting dilakukan karena keduanya merupakan dua hal dasar yang menjadikan proses belajar siswa lebih stabil dan terarah. Hal ini juga di jelaskan Secara teoritis, dengan menggunakan teori Self-Determination dari Deci dan Ryan yang menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul ketika seseorang merasa memiliki kekuasaan, kompetensi, dan koneksi dalam belajar. Pembelajaran mandiri ini juga memberikan peluang bagi para pelajar sehingga memungkinkan siswa menunjukkan kemampuan belajar yang lebih optimal. Namun demikian, beberapa siswa belum dapat memanfaatkan pembelajaran secara mandiri ini dengan baik. Hal ini di karenakan rendahnya motivasi intristik pelajar sehingga dapat menyebabkan kurang focus, kesulitan dalam memanage waktu serta mengakibatkan pencapaian akademik yang tidak maksimal.

Objek penelitian kali ini adalah SMA Negeri 2 Pulau Taliabu, sekolah ini menjadi focus penelitian karena saat ini sekolah SMA N 2 Pulau Taliabu sedang mengembangkan pembelajaran mandiri. Pelajar dari sekolah tersebut memiliki banyak sekali variasi motivasi belajar yang beragam, sehingga penelitian mengenai kedua aspek tersebut sangat relevan. meneliti sejauh mana motivasi belajar intrinsik berperan dalam menentukan prestasi akademik mereka. Selain itu juga para siswa di SMA N 2 Pulau Taliabu cenderung menunjukkan sikap acuh tak acuh mengenai pendidikan.

Penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik tinggi cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik karena mereka belajar atas dasar keinginan pribadi, bukan tekanan eksternal. Namun, hasil tersebut dapat berbeda berdasarkan konteks sekolah, lingkungan belajar, dan karakteristik siswa.

Secara teoritis, penelitian ini juga mengacu pada konsep Achievement Motivation Theory, yang menekankan bahwa pencapaian akademik dipengaruhi oleh dorongan internal untuk meraih keberhasilan. Selain itu, pembelajaran mandiri sebagai pendekatan modern menuntut siswa untuk mampu berpikir kritis, bertanggung jawab, serta memahami perannya sebagai pelajar aktif. Oleh karena itu, meneliti hubungan motivasi belajar intrinsik dan prestasi akademik dalam konteks pembelajaran mandiri dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kesiapan siswa SMA Negeri 2 Pulau Taliabu dalam menghadapi sistem belajar yang menuntut kemandirian tinggi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan prestasi akademik siswa SMA Negeri 2 Pulau Taliabu dalam konteks penerapan pembelajaran mandiri di lingkungan sekolah. Penelitian ini Secara khusus, berupaya untuk mendeskripsikan sejauh mana motivasi intrinsik memengaruhi pencapaian akademik siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memperkuat maupun menghambat keberhasilan pembelajaran mandiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi intrinsik, meningkatkan rasa inisiatif siswa dan mendukung peningkatan prestasi akademik siswa terutama dalam bidaang sains.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai hubungan antara motivasi belajar intrinsik dan prestasi akademik siswa dalam konteks penerapan pembelajaran mandiri di SMA Negeri 2 Pulau Taliabu. Penelitian kualitatif melalui wawancara merupakan metode yang umum digunakan untuk mengumpulkan data secara mendalam dan memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang fenomena sosial(Rivaldi et al., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam (in-depth interview Dengan guru yang dianggap memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran serta perkembangan akademik siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai pengamatan guru terhadap motivasi belajar intrinsik siswa, perilaku belajar mandiri, serta faktor-faktor yang memengaruhi prestasi akademik mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menunjukkan bagaimana kemudian motivasi belajar instrintik siswa SMAN 2 Pulau Taliabu terbentuk dan bagaimana motivasi tadi bisa berperan dalam pencapaian prestasi akademik dalam konteks penerapan pembelajaran mandiri. Berdasarkan hasil wawancara yang mendalam dengan beberapa siswa diketahui bahwa mereka belajar karena adanya dorongan dari dalam diri, seperti keinginan untuk memahami pelajaran, rasa ingin tahu terhadap materi baru juga merupakan salah satu faktor, serta keinginan untuk memperoleh kemampuan yang dapat membangun masa depan mereka. Siswa menyampaikan bahwa mereka merasa puas ketika mampu memahami pelajaran tanpa dipaksa, dan kondisi ini kemudian memberi mereka semangat baru untuk terus mengembangkan pengetahuan.

Guru-guru yang diwawancara juga mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki motivasi intrinsik tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, baik ketika bertanya, berdiskusi, maupun dalam mengerjakan tugas. Menurut guru, siswa-siswi ini tidak hanya mengikuti instruksi, tetapi juga mereka mencari cara belajar sendiri, misalnya melalui video pembelajaran, membaca sumber tambahan, atau mengulang kembali materi yang belum mereka pahami. Sebaliknya, siswa yang motivasinya lebih rendah cenderung pasif dan menunggu arahan guru, serta lebih mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

Hasil belajar sangat dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik Motivasi sebagai prasyarat yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Novitasari, 2023). Dalam konteks penerapan pembelajaran mandiri di sekolah, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik tinggi terlihat lebih siap dalam menghadapi model belajar yang menuntut inisiatif pribadi. Pelajar yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung sudah mampu menyusun jadwal belajar sendiri, menyelesaikan tugas tepat waktu, serta mencari bantuan hanya ketika benar-benar dibutuhkan. Sementara itu, beberapa siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran mandiri menjadi tantangan karena mereka tidak terbiasa mengatur waktu tanpa bimbingan langsung dari guru. Dalam perbedaan ini menggambarkan bahwa motivasi intrinsik berperan penting dalam menentukan sejauh mana siswa mampu beradaptasi dengan pembelajaran mandiri.

Selain itu, siswa dengan motivasi intrinsik tinggi juga mengungkapkan bahwa mereka merasa senang ketika berhasil memahami suatu materi tanpa bantuan penuh dari guru. Perasaan berhasil tersebut memperkuat keyakinan diri dan menumbuhkan minat

untuk mempelajari hal-hal baru. Faktor-faktor lain seperti dukungan keluarga, kenyamanan ruang belajar, dan interaksi antara siswa dan guru juga memengaruhi terbentuknya motivasi intrinsik tersebut. Beberapa siswa menyebut bahwa dorongan eksternal seperti nilai dan pujian memang membantu, namun bukan menjadi alasan utama mereka belajar. Justru, mereka lebih terdorong oleh keinginan untuk menguasai pengetahuan dan membuktikan kemampuan diri.

Secara keseluruhan, hasil temuan kualitatif ini menunjukkan bahwa motivasi belajar intrinsik siswa SMA Negeri 2 Pulau Taliabu relatif kuat, terutama pada siswa yang sudah terbiasa mandiri dan memiliki minat belajar tinggi. Motivasi tersebut tampaknya berkaitan erat dengan bagaimana mereka mencapai keberhasilan akademik meskipun tanpa adanya dorongan dari faktor eksternal. Penerapan pembelajaran mandiri di sekolah menjadi konteks yang memperlihatkan perbedaan nyata antara siswa yang memiliki motivasi internal kuat dengan siswa yang motivasinya bergantung pada arahan atau dorongan dari luar.

Selain itu siswa di SMA NEGERI 2 Pulau Taliabu juga sudah menunggakan media teknologi sebagai wadah yang mempermudah mereka untuk belajar secara mandiri di mana pun. Hal ini sejalan dengan temuan yang di ungkapkan oleh (Karyadi, 2023) Dalam dunia Pendidikan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik dapat memanfaatkan teknologi modern yaitu kecerdasan buatan (AI). Dalam memanfaatkannya selain dapat mendukung kegiatan pembelajaran di sekolah atau kampus, juga dapat mendukung pembelajaran secara mandiri.

Pembahasan

Harus kita pahami bersama bahwa belajar merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam mencapai suatu prestasi atau keberhasilan belajar. Belajar adalah suatu proses atau usaha yang menjadi dasar atau fundamental dalam pendidikan setiap individu. Dengan adanya belajar setiap individu mengalami berbagai perubahan baik dalam tingkah laku, pengetahuan, pola pikir, keterampilan dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan kehidupannya. (Budiman Tampubolon, 2020). Ada juga hasil belajar yang di devinisikan oleh (Dhaki, 2020) Hasil belajar siswa merupakan prestasi yang dicapai siswa secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut.

Motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang. Lingkungan merupakan salah faktor dari luar yang dapat menumbuhkan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar (Journal, 2017). Ada juga pendapat (Rista & Ariyanto, 2018) lain menurut Motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keefektifan dalam pembelajaran. Seorang peserta didik akan belajar dengan baik apabila ada faktor pendorongnya yaitu motivasi belajar. Dalam hal ini motivasi merupakan hal yang harus ada dalam diri setiap siswa, agar hasil pembelajaran yang di dapatkan lebih maksimal.

Pembahasan penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar intrinsik memainkan peran utama dalam keberhasilan siswa dalam pembelajaran mandiri. Motivasi menjadi dasar bagi siswa untuk dapat memperoleh hasil belajar yang maksimal, dimana hasil belajar selanjutnya akan digunakan sebagai dasar penentuan pencapaian kompetensi yang diharapkan. Nilai yang diperoleh dalam hasil belajar juga menentukan ketuntasan belajar siswa yang berpengaruh pada naik tidaknya siswa ke jenjang berikutnya (Harun, 2021). Hal ini sejalan dengan hasil temuan yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki

dorongan dari dalam diri lebih mudah terlibat secara aktif dalam proses belajar dan menunjukkan hasil akademik yang lebih optimal. Hal ini sejalan dengan teori motivasi humanistik dan kognitif yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik mampu menghasilkan proses belajar yang lebih mendalam, tahan lama, dan bermakna

Menurut Deci dan Ryan pada tahun 1985 mengenai pembelajaran intrinsik bahwa Motivasi intrinsik berasal dari kebutuhan psikologis individu terhadap kompetensi diri dan keterampilan determinasi diri (*self-determination*) (Alawiyah et al., 2019). Dalam konteks pembelajaran mandiri, motivasi intrinsik menjadi fondasi penting. Model belajar ini menuntut siswa untuk menentukan tujuan, mengelola waktu, dan memonitor perkembangan belajarnya sendiri. Siswa yang motivasinya muncul dari minat belajar dan keinginan untuk berkembang cenderung mampu beradaptasi lebih baik dengan tuntutan tersebut. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi intrinsik kuat merasa bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Mereka tidak hanya menyelesaikan tugas, tetapi juga berusaha memahami materi secara menyeluruh.

Rendahnya motivasi belajar merupakan kendala bagi setiap pengajar dalam mengelola kelas. Ketika peserta didik memiliki motivasi yang rendah untuk belajar, hal ini akan berdampak pula pada rendahnya hasil belajar yang akan diperoleh peserta. (Mutia Handayani, 2021). Individu yang memiliki motivasi belajar yang rendah akan membuat prestasi akademiknya rendah pula, (Sri Lutfiawati, 2020). Oleh karena itu, pembelajaran mandiri sering kali menjadi tantangan besar karena mereka tidak terbiasa menentukan strategi belajar sendiri. Temuan ini mendukung anggapan bahwa motivasi intrinsik tidak hanya memengaruhi capaian akademik, tetapi juga memengaruhi kesiapan siswa untuk mengikuti model pembelajaran yang menuntut kemandirian. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran mandiri sangat dipengaruhi oleh kesiapan mental dan motivasi internal yang dimiliki siswa. Maka dari itu siswa di harapkan untuk bisa menyiapkan mental menghadapi tuntutan perkembangan dari Pendidikan di era sekarang ini.

Selain itu, Pengembangan diri manusia tidak telpas dari usaha pembelajaran yang dilakukannya secara sadar. Pembelajaran memiliki banyak metode yang diperlukan secara konsisten dalam perjalanan hidup manusia. Pengembangan diri yang dilakukan manusia berlangsung secara individu dan sosial, hal ini tidak terlepas dari kodrat manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial (Triyana I Gusti Ngurah, 2021).

Maka dari itu, interaksi antara siswa dan guru juga berperan dalam memperkuat motivasi intrinsik. Guru yang memberikan ruang eksplorasi, memberi kesempatan siswa untuk mengambil keputusan dalam pembelajaran, serta memberikan umpan balik positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk belajar dengan ikhlas. Peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan salah satu kegiatan integral yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran. Selain memberikan dan mentransfer ilmu, guru juga bertugas untuk meningkatkan motivasi anak dalam belajar (Jaimiyah et al., 2023).

Seperti yang diketahui, motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik dimana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya (Suharni, 2021). Karena hal tersebut, Proses pembelajaran akan berhasil apabila siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Sejalan dengan itu, guru dituntut agar dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, guru perlu berpikir kreatif agar mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan siswa menjalani pembelajaran mandiri. Oleh karena itu, sekolah perlu menciptakan strategi yang dapat memperkuat motivasi dari dalam diri siswa, seperti memberikan pengalaman belajar yang bermakna, menyediakan pilihan dalam tugas belajar, serta membantu siswa menemukan tujuan belajar pribadi. Dengan demikian, pembelajaran mandiri tidak hanya menjadi tuntutan, tetapi juga menjadi peluang bagi siswa untuk mengembangkan diri secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., Supriatna, E., & Yuliani, W. (2019). Pengaruh Motivasi Intrinsik dan Kesadaran Metakognitif terhadap Prestasi Akademik Siswa. *Journal of Innovative Counseling : Theory, Practice & Research*, 3(1), 91–98.
- Budiman Tampubolon. (2020). 1920-6185-1-Pb. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia*, Volume 5 Nomor 2(September), 34–41.
- Dhaki, A. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 1(03), 283–294.
- Harun, S. (2021). PASCASARJANA UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DASAR “Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0” PEMBELAJARAN DI ERA 5.0. Prosiding Seminar Nasional, November, 265–276.
- Jaimiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Jainiyah, Fuad Fahrudin, Ismiasih, Mariyah Ulfah Pendahuluan. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2, 1304–1309.
- Journal, L. (2017). *Lantanida Journal*,. 5(2).
- Karyadi, B. (2023). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Mendukung Pembelajaran Mandiri. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2).
- Mutia Handayani. (2021). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 1(1), 6.
- Novitasari, A. T. (2023). Motivasi Belajar sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal on Education*, 5(2), 5110–5118. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1).
- Rista, K., & Ariyanto, E. A. (2018). Pentingnya Pendidikan & Meningkatkan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(02).
- Rivaldi, A., Feriawan, U., & Nur, M. (2023). Metode Pengumpulan Data Melalui Wawancara. *Sebuah Tinjauan Pustaka*, 1–89.
- Sri Lutfiwati. (2020). Motivasi Belajar dan Prestasi Akademik. *Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 55.
- Suharni. (2021). Upaya Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 179.
- Triyana I Gusti Ngurah. (2021). *Pembelajaran_Mandiri_Perspektif_Sosiolog*. Purwadita: *Jurnal Agama Dan Budaya*, 5(1), 25–30.